



# PROSIDING

## Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

“Tranformasi Pendidikan: Pilar Membangun Masyarakat Madani di Era 5.0”

### ANALISIS NILAI-NILAI “HUBBUL WATHAN MINAL IMAN” PADA PONDOK PESANTREN AL MUNAWWAR DESA KUNCI KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

Irgilang Yusgianto<sup>1</sup>, Ernia Duwi Saputri<sup>2</sup>, Sely Ayu Lestari<sup>3</sup>

IKIP PGRI Bojonegoro. Email : [irgilyus19@gmail.com](mailto:irgilyus19@gmail.com)

#### Abstract

*This article aims to implement Hubbul wathan minal iman in the Islamic boarding school environment, focusing on students. Because of the many new streams in Indonesia, it has caused many ambiguous arguments. Therefore, I hope that the implementation of Hubbul wathan minal iman can be realized in Islamic boarding schools, especially for students who live in accordance with Nahdlatul Ulama. Implementation of a sense of love for the homeland in everyday behavior. This idea is important in Islamic boarding school education, especially to foster and increase the spirit of nationalism among students.*

**Keywords :** Hubbul Wathan Minal Iman, Santri, Islamic Boarding School, Nahdlatul Ulama', Love of the homeland

#### Abstrak

*Artikel ini bertujuan untuk mengimplementasikan Hubbul wathan minal iman di lingkungan pondok pesantren fokusnya pada santri. Karena banyaknya aliran-aliran baru yang ada di Indonesia ini sehingga menyebabkan banyaknya argumen yang ambigu. Maka dari itu saya mengharapkan agar implementasi Hubbul wathan minal iman ini agar terwujud di pondok pesantren terutama pada santri santri yang mukim sesuai dengan Nahdlatul Ulama . Implementasi rasa cinta tanah air dalam berperilaku sehari-hari. Gagasan ini penting dalam pendidikan pesantren terutama untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat nasionalisme di kalangan santri.*

**Kata Kunci:** Hubbul Wathan Minal Iman, Santri, Pondok Pesantren

#### PENDAHULUAN

Hubbul wathan minal iman artinya mencintai bangsa sebagian dari iman. Hubbul wathan minal iman di gagas oleh KH Abdul Wahab Chasbullah, seorang pendiri Nahdlatul Ulama. Secara bahasa, hub artinya cinta , wathan artinya tanah air sedangkan minal iman artinya sebagian dari iman (Hamidulloh, 2017). Konsep ini yakni cara berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam menunjukkan sikap kewibawaan, kepedulian antar sesama, menghargai perbedaan pendapat, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Hubbul wathan minal

iman merupakan ungkapan yang populer dan bermakna dalam konteks Islam Indonesia. Ungkapan ini menjadi simbol penting sebagian umat Islam agar semangat nasionalisme dan cinta tanah air, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini menekankan pentingnya mencintai tanah air dan bangsa sebagian dari iman yang utuh yang dianut oleh para santri. Adanya kelompok aliran baru yang mengatasnamakan Islam ataupun oknum-oknum tertentu yang membuat pecah belah pemikiran santri sehingga harus ada sikap tegas untuk mengatasi hal tersebut.

## METODE

Pada penulisan artikel ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif. Nanti disini saya akan mencari data dilapangan, berinteraksi secara langsung dengan beberapa pihak, serta mengumpulkan data secara virtual yang berkaitan dengan topik tersebut. Penelitian ini akan difokuskan pada santri-santri pondok pesantren. Pihak peneliti mengharapkan, artikel ini dapat memberikan efek yang lebih baik dan memudahkan pemahaman yang cukup mendalam tentang perjuangan serta pengaruh terhadap semangat juang nasionalisme.

## HASIL PEMBAHASAN

Konsep *Hubbul wathan minal iman* yakni cinta tanah air adalah sebagian dari iman yang mana ungkapan ini menjadi dalil yang diciptakan oleh Organisasi Nahdhotul Ulama melalui nilai-nilai Al-Quran dan Hadist. Hal ini berkaitan dengan pentingnya rasa cinta tanah air agar mendorong keimanan dan santri mencintai bangsa dan negara. NU mempunyai suatu pandangan kebangsaan yaitu *Hubbul wathan minal iman* sebagai slogan bahwa cinta tanah air sebagian dari iman yang merupakan fatwa dan jargon dari KH. Hasyim Asy'ari selaku pendiri NU (Luqmanul, 2020). Adapun dalam surat Al Baqarah ayat 84 tentang membela bangsa dan tanah air yakni firman Allah SWT yang artinya " Dan ingatlah ketika kami ambil perjanjian kalian bahwa kalian tidak boleh menumpahkan darah kalian dan tidak boleh mengeluarkan diri-diri kalian dari tanah air kalian. Kemudian kalian telah berikar dan bersaksi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air yakni dengan memperkuat pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai pada agama dan nasionalisme pada santri. Selain pendidikan formal, adapun pendidikan non formal seperti kegiatan spiritual dan kegiatan sosial seperti aksi berbagi dengan masyarakat sekitar dapat memperkuat karakter dan rasa empati pada anak-anak.

Setiap santri atau individu yang berkeinginan untuk berkembang maju dan meningkatkan daya kekuatan serta upgrade diri untuk menghadapi rintangan. Tantangan dan rintangan yang ada didepan mata kita akan selalu ada dan berkali-kali akan muncul sehingga dengan demikian kita akan belajar dan terus belajar atas masalah tersebut. Inilah yang harus santri hadapi untuk mengikuti perkembangan zaman era sekarang. Dikarenakan banyaknya paham atau aliran, maka dari itu santri harus pandai memilah aliran yang sesuai dengan Ahlul Sunnah waljamaah. Hanya dengan kesabaran dan ketekunan serta ketelitian dalam menghadapi rintangan dan tantangan tersebut bisa terlewati dan menjadikan pembelajaran yang lebih baik.

Untuk menjaga ketahanan integritas santri diperlukan ketahanan diri dari segala sisi ancaman luar. Adapun tantangan seperti perbedaan aliran, berbagai hal tantangan, serta gangguan dari dalam dan dari luar yang dapat membahayakan diri, integritas dan identitas serta keberlangsungan hidup santri dalam bangsa dan negara. Maka dari itu untuk meningkatkan rasa nasionalisme santri dalam pondok pesantren dalam hal memperjuangkan

rasa kemerdekaan dan juga untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa, diperlukan kegiatan yang mendukung seperti :

A. Ziarah kemakam tokoh

Melakukan hal positif seperti ziarah ke makam tokoh-tokoh tertentu yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama dapat menimbulkan rasa cinta tanah air serta para santri bisa memperkuat rasa apresiasi penghargaan perjuangan pada masa itu.

B. Melakukan Upacara Hari Santri

Pada tanggal 22 oktober adalah peringatan hari santri dimana santri diakui keberadaannya nah hal ini juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air. Melakukan perayaan halnya diakui oleh negara.

Dengan mengadakan acara-acara tersebut, diharapkan para santri akan semakin memahami dan memaknai perjuangan para Kyai terdahulu agar menumbuhkan rasa cinta tanah air. Setiap santri harus berkembang dan terus berbenah diri dalam mencintai tanah air yang tentunya akan banyak sekali masalah yang ada didepan mata. Hal inilah yang dinamakan resiko yang pasti dihadapi ketika ingin mencapai suatu kemajuan dan perkembangan yang pesat. Hanya mereka yang memiliki kesabaran, ketekunan, jiwa keberanian yang pantang mundur sedikitpun dalam menghadapi rintangan-rintangan tersebut (Rochanah, 2018). Peran santri Nahdlatul Ulama dalam mencintai tanah air dalam pondok pesantren bahwasannya ada peran penting nilai-nilai agama dalam mencintai bangsa dan negara.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penjelasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa peran santri Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air merupakan hal yang sangat urgent dan patut diapresiasi. Melalui sejarah pergerakan nasional, kita dapat melihat bagaimana para santri terutama para kyai berjuang dengan gigih dan penuh semangat untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dalam hal memperkuat pemahaman dan pemikiran masyarakat yang selaras terhadap perjuangan tersebut, dibutuhkan berbagai aksi nyata seperti melakukan upacara hari santri dan ziarah (tawasul) ke makam para tokoh-tokoh penting. Dengan melakukan berbagai upaya kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat agar lebih memaknai dan lebih menjunjung tinggi serta menghargai perjuangan Kyai serta para santri Nahdlatul Ulama dalam hal memperjuangkan kemerdekaan dalam perihal menjadi santri agar tidak adalagi diskriminasi tertentu dan juga agar para santri lebih mudah dalam memilih berbagai aliran yang kurang baik. Hal tersebut juga tidak kalah penting untuk menjaga rasa semangat dalam menjaga kebangsaan serta persatuan dalam negeri karena ada beberapa aliran yang bertujuan memecah belah negara Indonesia

Maka dari itu, sebagai tombak utama generasi penerus terutama santri , kita harus waspada pada aliran-aliran baru yang bermunculan di era sekarang. Kita harus pintar dalam memindai aliran-aliran yang membawa ajaran-ajaran yang kurang cocok dengan prinsip Nahdlatul Ulama'. Oleh karena itu kita wajib meneladani semangat juang para pendahulu kita yang telah berjuang di masa lampau

## DAFTAR PUSTAKA

Rochanah, R (2018). Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathan Mahasiswa Stain Kudus Melalui Pelatihan Belanegara. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2)

Dimas, Y (2023). Meneladani Kisah Inspiratif Santri Nahdlatul Ulama Serta Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Peristiwa Sejarah Pada Masa Pergerakan Nasional. Universitas Negeri Semarang: *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah FKIP Universitas Jambi*, Hal 65-72

Hamidulloh, I (2017). Konsep Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme. *Sekolah Tinggi Islam Nahdlatul Ulama' Temanggung (STIAINU): Internasional Journal Ihya' Ulum Al-Din Vol 19 No 2*

Luqmanul. H (2020). Konsep Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Pandangan Ulama NU di Banda Aceh. *Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ae-Raniry Darussalam Bandaaceh*.

Saputri ED, Lestari SA. The Actualization of Pancasila from the Legal Perspective within the Academic Environment of University. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 2024 Jan 20;11(1):95-101.